

Analisis framing pemberitaan *klithih* pada media lokal Harian Jogja

Ulul Azmi Muhsin
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
ululazmi.2018@student.uny.ac.id

Gilang Jiwana Adikara
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
gilangja@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan Harian Jogja mengenai kasus "*Klithih*" dengan menggunakan modal analisis framing Robert N Entman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 9 berita Harian Jogja dalam rentan waktu 26 Maret 2023 hingga 5 April 2023 berita tentang *Klithih* sebagai sumber data primer dengan metode teknik dokumentasi dalam pengumpulannya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Harian Jogja mendefinisikan *klithih* sebagai kejahatan jalanan, tindak kekerasan, perilaku yang melanggar moral dan konflik sosial. 2) Harian Jogja menyebutkan fenomena *Klithih* muncul akibat kenakalan remaja yang dipengaruhi kurangnya pendidikan karakter. 3) Harian Jogja tidak menyajikan bagaimana masyarakat memandang isu *Klithih* dalam menyajikan pemberitaan namun, menonjolkan peran pemerintah dalam menangani kasus *Klithih*. 4) Harian Jogja tidak berhasil tampil secara berimbang dalam menyajikan pemberitaan *klithih* di Yogyakarta, yang berarti tidak adanya prinsip *cover both sides* yang dalam pemberitaan *Klithih*.

Kata kunci : Analisis Framing, *Klithih*, Model Robert Entman

Abstract

This research purpose to unvocer how the Harian Jogja reporting on the "Klithih" case is framed using Robert N Entman's framing analysis. This research is descriptive research with a qualitative approach. This research uses 9 Harian Jogja news stories from 26 March 2023 to 5 April 2023, news about Klithih as a source of primary data using documentation techniques in collecting them. Test the validity of the data using the triangulation method. This research shows that; 1) Harian Jogja defines klithih as street crime, acts of violence, behavior that violates morals and social conflict. 2) Harian Jogja stated that the klithih phenomenon emerged as a result of juvenile delinquency which was influenced by a lack of character education. 3) Harian Jogja does not present how the public views the Klithih issue in its news presentation, but rather emphasizes the government's role in handling the Klithih case. 4) Harian Jogja failed to appear balanced in presenting Klithih news in Yogyakarta, meaning there is no principle of covering both sides in reporting Klithih.

Keywords : framing analysis, *Klithih*, Robert Entman's Model

PENDAHULUAN

Pada tiga bulan pertama tahun 2023 hingga tanggal 19 Maret 2023, Polres Bantul, DIY setidaknya telah berhasil mengamankan 40 pelaku *klithih* dari sepuluh kasus yang dilaporkan terkait kejahatan jalanan. (Purwoko, 2023). Menurut Kepala Kepolisian Resor Bantul, AKBP Ihsan S.I.K., bahwa laporan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Seperti yang diungkapkan pula oleh Kepala Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta Irjen. Pol. Suwondo Nainggolan, setidaknya terdapat 52 laporan kejahatan jalanan yang diantaranya 42 laporan kejahatan yang dilakukan oleh anak dibawah umum dan remaja. Dilansir melalui CNN Indonesia (2023), Lebih detail lagi runtutan peristiwa kejahatan jalanan sebagai berikut :

- 1) Rabu, 12 Januari 2023, sebanyak 7 orang diamankan akibat tindak kejahatan jalanan di Jalur Lintas Selatan, Sumuran, Kemadang, Tanjungsari, Gunung Kidul
- 2) Sabtu, 14 Januari 2023, pedagang berumur 56 tahun menjadi korban kejahatan *Klithih* di jalan Jogja-Wonosari, Srimartani, Piyungan, Bantul.
- 3) Selasa, 7 Februari 2023, tindak kejahatan jalanan *Klithih* menggunakan senjata tajam di titik Nol Kilometer Yogyakarta.
- 4) Minggu, 5 Maret 2023, seorang pelajar SMA di Magelang melakukan pembacokan di Jalan Magelang, Yogyakarta.
- 5) Jumat, 24 Maret 2023, sejumlah 4 orang remaja terlibat dalam baku hantam pada dini hari di Bantul.
- 6) Minggu, 26 Maret 2023, terjadi tindak kejahatan *Klithih* yang melibatkan sebanyak 15 pelaku dibawah umur, di Jalan Tentara Rakyat Mataram, Bumijo, Jetis.

Akibat runtutan peristiwa kejahatan jalanan tersebut, tagar #Klithih kembali menjadi topik pembicaraan yang ramai dibicarakan di media sosial Twitter pada tanggal 26 Maret 2023. Dilansir melalui (Getdaytrends, 2023) tagar #Klithih menempati posisi peringkat 38 pada pukul 13.00 WIB.



Gambar 1. Tagar *Klithih* Peringkat 38 di Twitter pada 26 Maret 2023 (Getdaytrends, 2023).

Klithih merupakan julukan bagi sekelompok oknum Masyarakat yang melakukan tindak kejahatan jalanan yang tak jarang memakan korban jiwa (Wijanarko & Ginting, 2021). Tak hanya di media sosial, isu *klithih* ini pun kembali menjadi buah bibir di kalangan masyarakat khususnya di Yogyakarta, pasalnya peristiwa *klithih* sudah marak terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2012 (Silalahi, 2018).

Media massa sebagai wadah untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara massal memiliki kekuasaan dalam mengarahkan khalayak agar menginterpretasikan realitas sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam penyajian pemberitaan, media massa mengutamakan aspek tertentu guna membentuk pandangan masyarakat mengenai isu-isu yang ada (Eliya, 2018).

Beberapa pemberitaan mengenai isu *Klithih* di Yogyakarta secara berturut-turut telah diberitakan sejak tanggal 26 Maret – 5 April 2022 oleh salah satu media lokal Yogyakarta yakni, Harian Jogja atau yang akrab di sapa dengan Harjo. Harian Jogja merupakan salah satu media lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2008. Harjo turut andil dalam meramaikan pasar koran lokal di DIY maupun sekitarnya, bahkan eksistensinya masih bertahan hingga saat ini.

Sebagai media lokal Yogyakarta, tentu Harjo memiliki kedekatan dengan para warganya. Salah satu studi menunjukkan bahwa, pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Jogja disajikan menggunakan kalimat-kalimat yang akrab ditelinga masyarakat Jogja, sehingga berita-berita yang disampaikan mudah diterima di kalangan masyarakat Jogja khususnya. Selain itu, Harian Jogja juga menyampaikan hasil wawancara dan merangkumnya dengan bahasa yang sederhana pada bagian akhir, sehingga menghasilkan sebuah berita yang mudah dipahami dan di pertanggung jawabkan (Naya, 2020).

Selain itu, berdasarkan data yang dihimpun dari Similiarweb (2023) selama bulan Juni-Agustus 2023, Harian Jogja menempati peringkat ketiga dengan jumlah pengunjung sebanyak 3,670 juta pengunjung. Tentunya, pemberitaan yang dilakukan Harian Jogja memiliki unsur-unsur pembingkaiannya sebuah makna yang mampu mempengaruhi opini publik mengenai pemberitaan yang dilakukan.

Tidak terkecuali dalam pemberitaan mengenai fenomena *Klithih*. *klithih* merupakan sebuah fenomena tindak kriminalitas yang erat kaitannya dengan Yogyakarta. Saat ini, fenomena *klithih* sedang marak terjadi hingga meresahkan warga setempat. Peningkatan berita mengenai fenomena *klithih* yang disajikan oleh media massa memiliki potensi besar dan pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu *klithih*. Dalam hal ini, framing pemberitaan isu *klithih* berperan untuk mencegah terjadinya pemakluman terhadap fenomena *klithih* di masyarakat. Karena *klithih* adalah sebuah bentuk kejahatan yang tidak hanya sekadar kenakalan remaja, melainkan bentuk premanisme yang telah memakan banyak korban bahkan masyarakat yang tidak bersalah, terlebih lagi mayoritas pelaku *klithih* adalah para remaja. Harian Jogja, salah satu media lokal di Yogyakarta turut berperan dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap peristiwa *klithih* melalui framing yang dilakukan dalam pemberitaannya agar tidak ada pemakluman terhadap tindak kejahatan *klithih*. Dalam peningkatan pemberitaan mengenai *klithih* ini, teknik analisis yang digunakan adalah model framing Roberth Entman, Menurut Eriyanto (2011), Model analisis framing Entman merupakan suatu proses seleksi dari berbagai macam aspek realitas sehingga menonjolkan aspek tertentu dibandingkan dengan aspek lainnya dari sebuah peristiwa.

Model analisis Framint Entman ini terdiri dari 4 dimensi yakni, 1) *Deining Problems*. 2) *Diagnose Cause*. 3) *Make Moral Judgement*. 4) *Treatmentrecommendation/suggest remedies*. (Eriyanto, 2011). Keempat dimensi analisis tersebut, dinilai relevan dengan isu *klithih* guna memahami bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas yang dapat berdampak pada opini public dan kebijakan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan Harian Jogja tentang isu *Klithih* di Yogyakarta dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai bagaimana analisis framing pemberitaan *Klithih* serta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis

penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta selama bulan Agustus – Desember 2023 Data penelitian berupa pemberitaan media online local Harian Jogja dengan periode waktu pemberitaan 26 Maret – 5 April 2023 yang dikumpulkan melalui fitur pencarian online yakni *google search*.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini menggunakan berita yang di terbitkan oleh Harian Jogja tentang pemberitaan mengenai isu *Klithih*.bebrita yang dianalisis sebanyak 9 Berita selama periode waktu 26 Maret hingga 5 April 2023. Pemilihan Harian Jogja sebagai sumber data primer karena 1) Adanya kasus *Klithih* di Bumijo yang menjadi trending topic di media sosial Twitter. 2) adanya pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Jogja secara berkelanjutan pada tanggal 26 Maret hingga 5 April 2023. Adapun *headline* pemberitaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Pemberitaan Harian Jogja Mengenai Klitih di Yogyakarta

No	Judul berita
1	Klitih dan Jogja Viral Lagi Karena Pembacokan, Ini Perkembangan Kasusnya Menurut Polisi.
2	Polisi Tangkap 15 Pelaku Klitih Jogja yang Viral, 9 Masih Anak-Anak
3	Klitih Terjadi Lagi, Pelaku Bacok Pengendara Motor di Jalan Damai Sleman
4	Jogja Krisis Ruang Aktualisasi Remaja, Jadi Biang Suburnya Klitih
5	Pemetaan Geng Sekolah untuk Cegah Klitih Sulit karena Tiap Tahun Siswa Lulus
6	Orang Tua Klaim Punya Bukti Polisi Menyiksa Terdakwa Klitih Gedongkuning
7	Cegah Klitih, Polda DIY Sebar Petugas di Seluruh Wilayah
8	Ada 5 Titik Rawan Klitih di Jogja, Puluhan Remaja Sudah Terjaring

	selama Ramadan
9	Begini Strategi Pemkot Jogja Mengatasi Klithih

<i>Treatment recommendation/suggest remedies</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian seperti apa yang disarankan untuk mengatasi suatu masalah/isu dan jalan apa yang disajikan yang harus ditempuh untuk mengatasi sebuah masalah.
--	---

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data pemberitaan mengenai *Klithih* di Yogyakarta oleh Harian Jogja. Fokus perhatian diarahkan pada bagaimana struktur kalimat, proporsi narasumber, dan pemingkakan judul dilakukan oleh Harian Jogja dalam memberitakan isu *Klithih*.

Tabel 2. Skema Framing Robert Entman

<i>Defining problems</i> (Definisi masalah)	Bagaimana sebuah peristiwa atau isu dipandang, sebagai apa, atau sebagai masalah apa.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan sumber masalah)	Peristiwa tersebut ditinjau dikarenakan oleh apa, sebuah masalah disebabkan oleh apa, dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan dalam menjelaskan masalah dan yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sebuah perlakuan.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang melibatkan hal lain yang berasal dari luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dengan melakukan reliabilitas intercoder. Reliabilitas intercoder mengacu pada tingkat kesepakatan antara penulis dengan satu atau beberapa coder.

Coder dalam penelitian ini adalah Ajie Prasetya alumni Ilmu Komunikasi UNY angkatan 2018 yang memiliki latar belakang sebagai penulis freelance di media massa, sehingga peneliti menilai bahwa Ajie Prasetya merupakan coder yang sesuai untuk ikut andil dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert Entman yang terdiri dari empat elemen sebagai berikut:

- Define problem*, merupakan elemen pertama yang dapat dilihat sebagai framing. Elemen ini menekankan Bagaimana sebuah peristiwa atau isu dipandang, sebagai apa, atau sebagai masalah apa.
- Diagnose causes*, yang dimana untuk mengetahui siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Peristiwa tersebut ditinjau dikarenakan oleh apa, sebuah masalah disebabkan oleh apa, dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah
- Make moral judgement*, merupakan elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Nilai moral apa yang disajikan dalam menjelaskan masalah dan yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sebuah perlakuan.

- d. *Treatment recommendation*, elemen ini memberikan penjelasan terkait penyelesaian yang dipilih. Penyelesaian seperti apa yang disarankan untuk mengatasi suatu masalah/isu dan jalan apa yang disajikan yang harus ditempuh untuk mengatasi sebuah masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis framing Harian Jogja dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pemberitaan Harian Jogja mengenai isu *Klithih* di Yogyakarta sebanyak 9 pemberitaan. Adapun disajikan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) *Klithih* dan Jogja Viral Lagi Karena Pembacokan, Ini Perkembang an Kasusnya Menurut Polisi 26 Maret 2023)

Define Problems: Fenomena *klithih* (kasus pembacokan di Bumijo) sebagai tindak kekerasan jalanan.

Diagnose Causes: Tidak disebutkan secara eksplisit, namun terdapat video kejadian yang diunggah ke sosial media

Make Moral Judgement: *Klithih* dianggap sebagai tindakan yang tidak bermoral karena adanya korban yang luka-luka, dan juga ditunjukkan dengan istilah seperti “penganiayaan”. “pengeroyokan, dsb.

Treatment Recommendations: Polresta Jogja sudah mengantongi identitas pelaku *klithih*, proses penyelidikan akan lanjut ke proses penyidikan, pelaku tidak akan diproses sesuai hukum yang berlaku

- 2) Polisi Tangkap 15 Pelaku *Klithih* Jogja yang Viral, 9 Masih Anak-anak (26 Maret 2023)

Define Problems: Peristiwa *klithih* di Bumijo yang mengancam keamanan masyarakat.

Diagnose Causes: Konflik verbal yang eskalatif antara dua kelompok remaja yang tidak saling kenal Adanya faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan yang disampaikan secara tersirat.

Make Moral Judgement: *Klithih* dinilai sebagai perbuatan yang sangat merugikan karena mengancam keamanan masyarakat ditunjukkan dengan penggunaan istilah seperti “kekerasan”, “pengeroyokan” dsb.

Treatment Recommendations: Menekankan peran kepolisian dalam menangkap dan menindak pelaku *klithih*.

- 3) *Klithih* Terjadi Lagi, Pelaku Bacok Pengendara Motor di Jalan Damai Sleman (27 Maret 2023)

Define Problems: Peristiwa *klithih* di Jl. Damai yang mengakibatkan korban mengalami luka-luka.

Diagnose Causes: Adanya kesalahpahaman oleh pelaku, dan pelaku dalam pengaruh alkohol. Secara implisit disebutkan faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap tindakan pelaku

Make Moral Judgement: *Klithih* dinilai sebagai tindak kejahatan yang tidak dapat diterima, ditambah adanya korban yang luka akibat senjata tajam. Pelaku harus mendapat hukuman sesuai pasal yang berlaku.

Treatment Recommendations: Menekankan peran aparat kepolisian untuk mengusut tuntas kasus *klithih*.

- 4) Jogja Krisis Ruang Aktualisasi Remaja, Jadi Biang Suburnya *Klithih* (27 Maret 2023)

Define Problems: *Klithih* yang tumbuh subur dianggap sebagai masalah yang serius di kalangan remaja karena kekurangan ruang aktualisasi diri.

Diagnose Causes: Adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan remaja dan ketersediaan ruang terbuka publik dari pemerintah. Aturan jam malam juga dinilai kurang tegas dan masih bisa diakali

Make Moral Judgement: Remaja dianggap sebagai masa yang rentan dan dinilai sedang memiliki energi yang harus disalurkan ke hal-hal positif. Pemerintah dianggap kurang tegas dalam menerapkan aturan jam malam, dan kurang dalam menyediakan ruang terbuka publik bagi remaja.

Treatment Recommendations: Menekankan peran KPAID dan Pemerintah Yogyakarta untuk memperbanyak ruang terbuka publik sebagai wadah aktualisasi diri bagi remaja, dan menegaskan Kembali aturan jam malam

- 5) Pemetaan Geng Sekolah untuk Cegah *Klithih* Sulit karena Tiap Tahun Siswa Lulus (27 Maret 2023)

Define Problems: Adanya kesulitan pemetaan geng sekolah yang merupakan strategi menanganimasalah *klithih*.

Diagnose Causes: Disebutkan bahwa salah satu faktor fenomena *klithih* adalah adanya geng sekolah yang tidak terpantau pihak sekolah maupun orang tua. Kesulitan pemetaan geng sekolah akibat rotasi siswa setiap tahun.

Make Moral Judgement: *Klithih* dinilai sebagai kejahatan yang terafiliasi dengan kenakalan remaja. Disebutkan ada beberapa pihak yang memiliki tanggungjawab

menangani fenomena *klithih*, yaitu Disdikpora DIY, pihak sekolah, dan orang tua.

Treatment Recommendations: Menekankan peran dari Disdikpora DIY, pihak sekolah, serta peran orang tua untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada remaja.

6) Orang Tua Klaim Punya Bukti Polisi Menyiksa Terdakwa *Klithih* Gedongkuning (28 Maret 2023)

Define Problems: Adanya dugaan salah tangkap dan penyiksaan oleh polisi terhadap para terdakwa kasus *klithih* Gedongkuning

Diagnose Causes: Dugaan ini dikarenakan adanya bukti-bukti yang dimiliki orang tua terdakwa seperti perbincangan telepon dan kondisi wajah terdakwa yang babak belur saat menghadiri konferensi pers.

Make Moral Judgement: Tindakan penyiksaan dan salah tangkap dinilai sebagai pelanggaran etika dan dipandang sebagai tindakan yang tidak bermoral

Treatment Recommendations: Melakukan peninjauan ulang kasus *klithih* dan melakukan sidang disiplin serta pidana terhadap oknum polisi yang diduga bersalah.

7) Cegah *Klithih*, Polda DIY Sebar Petugas di Seluruh Wilayah (2 April 2023)

Define Problems: Potensi terjadinya aksi *klithih* sehingga dilakukan upaya pencegahan oleh Polda DIY.

Diagnose Causes: Kegiatan nongkrong para remaja dan masih ada kemungkinan berpindah tempat di jam-jam tertentu memberikan rasa aman di wilayah Yogyakarta.

Make Moral Judgement: Polda DIY sudah menunjukkan upaya serius dalam mencegah aksi *klithih* dengan melaksanakan tindakan preventif untuk

Treatment Recommendations: Menekankan peran Polda DIY dalam melakukan kegiatan Blue Light Patrol, yaitu patroli dan Razia di seluruh wilayah DIY

8) Ada 5 Titik Rawan *Klithih* di Jogja, Puluhan Remaja Sudah Terjaring selama Ramadan (3 April 2023)

Define Problems: Terdapat lima titik yang dianggap rawan kekerasan jalanan atau *klithih* di Yogyakarta

Diagnose Causes: Secara implisit disebutkan perilaku nongkrong remaja hingga pagi hari di beberapa titik tertentu menjadi indikasi terjadinya fenomena *klithih*.

Make Moral Judgement: *Klithih* dianggap

meresahkan masyarakat karena mengancam keamanan hingga dilakukan upaya pencegahan oleh Satpol PP Jogja dengan operasi penegakan jam malam pada bulan Ramadan.

Treatment Recommendations: Menekankan peran Satpol PP dalam patroli penegakkan aturan jam malam serta mengedukasi orang tua melalui pendekatan persuasif untuk mencegah adanya

potensi *klithih*

9) Begini Strategi Pemkot Jogja Mengatasi *Klithih* (5 April 2023)

Define Problems: Fenomena *klithih* yang meresahkan dan dapat mengancam keamanan masyarakat sehingga dilakukan strategi pencegahan aksi *klithih* oleh Pemkot Yogyakarta

Diagnose Causes: Faktor kenakalan remaja yang dipengaruhi pola pengasuhan dan pendidikan karakter, serta faktor salah pemahaman para remaja terhadap fenomena *klithih*.

Make Moral Judgement: *Klithih* dinilai sebagai perilaku negatif yang meresahkan warga. Pemerintah Kota Yogyakarta dinilai telah melakukan upaya pencegahan kasus *klithih*.

Treatment Recommendations: Menekankan pada strategi jangka pendek dan jangka panjang yang telah disampaikan oleh Pemkot Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dari kesembilan berita peristiwa *klithih* yang dimuat oleh Harian Jogja, terdapat delapan berita yang memiliki kesamaan dalam keempat elemen framing Robert N. Entman, yang meliputi pendefinisian masalah (*define problems*), pendiagnosaan sumber masalah (*diagnose causes*), pengambilan keputusan moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendations*).

Adapun kesamaan tersebut yaitu Harian Jogja mendefinisikan masalah (*define problems*) *klithih* sebagai sebuah tindak kejahatan dan kekerasan jalanan yang dapat mengganggu ketenteraman dan mengancam keamanan masyarakat Yogyakarta, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pemicu sehingga diperlukan upaya penyelesaian dan pencegahan dari berbagai pihak.

Ditinjau melalui perspektif penyampaian berita, Harian Jogja hanya mendefinisikan kasus *klithih* dari sudut pandang kalangan

pemerintahan, baik kepolisian, pemerintah kota, maupun dinas terkait. Bahkan dari delapan berita di atas, tidak disebutkan perspektif *klithih* dari sudut pandang masyarakat, maupun korban. Padahal dalam kenyataannya, masyarakat merupakan pihak yang secara langsung mendapat ancaman baik dari keamanan dan keselamatannya. Terlebih korban *klithih* yang seharusnya mendapat kesempatan untuk menjelaskan pandangannya terhadap kasus *klithih*. Pendefinisian masalah *klithih* dari sudut pandang Masyarakat maupun korban diperlukan untuk menambah objektivikasi tentang *klithih* dalam pemberitaan yang disajikan oleh Harian Jogja sehingga tercipta berita yang berimbang.

Diagnosa masalah (*diagnose causes*) dari kedelapan pemberitaan tersebut didasari oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: faktor kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan, serta pendidikan karakter; faktor kurangnya ketersediaan ruang aktualisasi bagi para remaja oleh pemerintah Yogyakarta; faktor pengaruh minuman keras; faktor bulan Ramadan, di mana para remaja cenderung lebih aktif di malam hari; dan faktor aturan jam malam yang dinilai kurang tegas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bisa dilihat bahwa faktor kenakalan remaja menjadi frame dominan dari pemberitaan Harian Jogja mengenai kasus *klithih*. Sementara itu, faktor pengaruh minuman keras dan kurang tegasnya aturan menjadi frame yang kurang dominan dalam pemberitaan *klithih* oleh Harian Jogja. Peneliti menemukan bahwa terdapat ketimpangan dalam menyebutkan faktor penyebab *klithih*, faktor kenakalan remaja disebutkan oleh Harian Jogja pada keenam berita, sedangkan faktor lain seperti kurang tegasnya aturan jam malam serta kurangnya ruang aktualisasi bagi remaja hanya disampaikan pada satu berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harian Jogja cenderung menitikberatkan faktor permasalahan *klithih* ada pada masyarakat tanpa meninjau faktor-faktor lainnya seperti penegakan aturan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bab dua yang menyebutkan bahwa *klithih* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi emosi dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, keluarga, dan media sosial. Sementara itu, permasalahan *klithih* di Yogyakarta tidak dapat dipandang

sederhana. Selain faktor internal dan eksternal, fenomena *klithih* juga tidak lepas dari aspek penegakan hukum yang dijalankan oleh aparat melalui regulasi-regulasi yang telah ditetapkan. Peristiwa *klithih* merupakan permasalahan sosial yang turun-temurun dan terus terjadi di Yogyakarta. Hal ini sudah seharusnya menjadi bahan evaluasi oleh pemerintah dan kepolisian agar *klithih* tidak lagi terjadi dan menimbulkan kecemasan pada masyarakat.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Silalahi yang telah disebutkan pada latar belakang menyebutkan bahwa peristiwa *klithih* marak terjadi pada tahun 2011 hingga 2012 dan mereda pada tahun 2013 karena kepolisian mampu meredam aksi *klithih* yang dilakukan oleh para remaja hingga kasus *klithih* jauh berkurang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa peran kepolisian dalam menegakkan aturan menjadi salah satu faktor krusial dalam mencegah kembali terjadinya fenomena *klithih* di Yogyakarta. Aturan serta penegakan hukum yang jelas oleh pemerintah dan aparat kepolisian, berperan sebagai kontrol sosial yang akan menciptakan masyarakat yang tertib serta mewujudkan rasa aman pada setiap orang.

Dengan demikian, dalam dalam menyajikan pemberitaan *klithih*, Harian Jogja cenderung membebaskan permasalahan *klithih* bukan pada kesalahan pengelolaan kota atau penegakan hukum, melainkan pada masyarakat. Pembingkaiian *klithih* oleh Harian Jogja tersebut kemungkinan terjadi karena beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor kepemilikan saham Harian Jogja yang sebagian besar dimiliki oleh Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Hal inilah yang kemudian mengindikasikan Harian Jogja memiliki keterbatasan untuk mengkritik pemerintah, dapat dilihat melalui delapan pemberitaan *klithih* yang lebih banyak meng-highlight pernyataan dari kepolisian dan pemerintah.

Dari kedelapan berita *klithih* yang dimuat Harian Jogja memiliki penilaian moral (*make moral judgement*) yang sama dalam menilai peristiwa *klithih*. Harian Jogja sepakat menilai *klithih* adalah sebuah tindakan negatif dan melanggar moral yang sangat meresahkan dan dapat mengancam keselamatan masyarakat Yogyakarta. Penilaian negatif tersebut ditunjukkan Harian Jogja melalui istilah-istilah seperti “kejahatan”, “kekerasan”, “kenakalan remaja”, “pengeroyokan”, dan “penganiayaan” dalam redaksi beritanya. Selain istilah tersebut,

adanya temuan barang bukti senjata tajam serta korban yang mengalami luka-luka menambah penilaian negatif terhadap aksi *klithih*. Oleh karena itu, Harian Jogja menilai pelaku *klithih* harus mendapatkan hukuman sesuai aturan yang berlaku.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat frame yang menonjolkan peran pemerintah dan aparat kepolisian sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mencegah dan menangani kasus *klithih*. Frame ini ditunjukkan Harian Jogja melalui informasi yang menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan kepolisian seperti razia, patroli, pemetaan geng sekolah, penangkapan pelaku, dan sosialisasi. Hal ini seakan menunjukkan bahwa pihak pemerintah dan kepolisian memiliki otoritas dan kredibilitas dalam menyelesaikan masalah *klithih*. Meskipun demikian, pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh Harian Jogja tidak seimbang, karena dalam penyajian pemberitaan *klithih* tidak disertai dengan pandangan dari masyarakat sebagai pihak yang terdampak aksi *klithih*. Padahal untuk memvalidasi upaya kepolisian, perlu adanya informasi yang berasal dari kacamata masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan *klithih* yang dipublikasikan oleh Harian Jogja, penelitian ini menemukan bahwa Harian Jogja memiliki beberapa rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendations*) untuk mengatasi masalah *klithih*. Rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendations*) tersebut meliputi meningkatkan peran pemerintah, kepolisian, sekolah, dan orang tua dalam mencegah aksi *klithih*. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui pemberian fasilitas dan kegiatan positif bagi para remaja, menegakkan aturan jam malam, melakukan razia dan patroli, serta memberikan edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap aksi *klithih*. Selain itu, merubah persepsi remaja terhadap *klithih* merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar para remaja tidak lagi menganggap *klithih* sebagai bentuk prestasi atau kebanggaan, melainkan sebuah tindakan kriminal yang merugikan banyak pihak.

Namun, Harian Jogja menyajikan rangkaian penyelesaian di atas hanya datang dari pihak yang berwenang, tanpa memperhatikan masukan atau tanggapan dari masyarakat yang menjadi korban maupun saksi *klithih*. Padahal tujuan dari langkah-langkah

penyelesaian tersebut adalah untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa rangkaian penyelesaian tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh evaluasi dari masyarakat yang dapat memberikan kritik, saran maupun masukan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Evaluasi dari masyarakat seharusnya dihadirkan Harian Jogja sebagai bentuk tekanan sosial bagi pemerintah dan kepolisian agar lebih serius dan responsif dalam menangani masalah *klithih*. Dengan adanya evaluasi masyarakat yang dilibatkan dalam pemberitaan Harian Jogja mengenai *klithih*, diharapkan solusi penyelesaian yang disarankan dapat lebih seimbang, relevan, dan objektif.

Analisis framing terhadap pemberitaan *klithih* oleh Harian Jogja ini menemukan bahwa satu dari kesembilan berita mengenai isu dugaan salah tangkap tersebut memiliki perbedaan pada keempat elemen framing Robert N. Entman. Berita dengan judul "Orang Tua Klaim Punya Bukti Polisi Menyiksa Terdakwa *Klithih* Gedongkuning" memiliki pendefinisian masalah (*define problems*) ada pada isu penegakan hukum, yaitu terdapat dugaan salah tangkap dan penyiksaan yang dilakukan oleh polisi terhadap para terdakwa kasus *klithih* Gedongkuning. Harian Jogja dalam pemberitaan ini menyajikan informasi dari sudut pandang yang berbeda yaitu pihak terdakwa yang merasa dirugikan karena menjadi korban salah tangkap dan dugaan rekayasa kasus oleh kepolisian.

Peristiwa *klithih* memang dihadirkan sebagai permasalahan yang meresahkan dan mengancam keamanan masyarakat, sehingga pelaku *klithih* berhak mendapatkan hukuman sesuai aturan yang berlaku. Namun, proses penegakan hukum oleh aparat kepolisian dalam kasus *klithih* Gedongkuning menuai pertanyaan dan menjadi sebuah masalah baru sehubungan dengan barang bukti yang dimiliki orang tua terdakwa. Dengan menghadirkan sudut pandang dari pihak terdakwa dalam pemberitaan isu dugaan salah tangkap oleh oknum kepolisian, hal ini menunjukkan aspek keberimbangan dalam penyajian berita *klithih* oleh Harian Jogja.

Diagnosa masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan tersebut yaitu terdapat bukti-bukti yang dimiliki orang tua terdakwa seperti perbincangan telepon dan kondisi wajah terdakwa yang babak belur saat menghadiri

konferensi pers yang digelar Polda DIY. Selain itu, adanya pengakuan dari orang tua bahwa terdakwa disiksa dan dipaksa mengaku telah melakukan tindak pidana terhadap korban, hal tersebut diduga bertujuan untuk rekayasa kasus yang dilakukan oleh penyidik Polda DIY. Penolakan upaya banding kasus *klithih* Gedongkuning oleh Pengadilan Tinggi DIY semakin menambah kecurigaan terhadap kasus ini.

Harian Jogja memiliki penilaian moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan kali ini bahwa dugaan kasus salah tangkap yang dilakukan oleh oknum polisi dinilai sebagai pelanggaran etika dan dipandang sebagai tindakan yang tidak bermoral. Hal tersebut dibuktikan dengan informasi bahwa telah dilakukan sidang disiplin pertama dengan agenda pemeriksaan saksi pelapor oleh Polda DIY. Harian Jogja juga menunjukkan simpati terhadap orang tua terdakwa *klithih* Gedongkuning dalam kasus dugaan salah tangkap oleh oknum Polisi dengan memberitakan upaya yang dilakukan orang tua dan kuasa hukum terdakwa dalam mengungkap kasus dugaan penyiksaan terhadap terdakwa. Dalam hal ini Harian Jogja tidak melakukan pembenaran terhadap kasus *klithih*, namun hukum harus ditegakkan tanpa adanya rekayasa.

Harian Jogja memberikan saran penyelesaian masalah (*treatment recommendations*) dengan menekankan pada pihak berwenang untuk melakukan peninjauan terhadap kasus *klithih* yang diduga melibatkan rekayasa dan penyiksaan, serta melakukan sidang disiplin dan pidana terhadap oknum polisi yang diduga bersalah. Selain itu, berita ini juga mengutip dari pihak orang tua terdakwa dan kuasa hukum terdakwa yang menyatakan bahwa kasus ini sudah masuk ke tahap kasasi di Mahkamah Agung, serta meminta Kompolnas untuk ikut andil dalam mengawal kasus ini.

Dalam pemberitaan isu salah tangkap kasus *klithih* Gedongkuning tersebut, Harian Jogja turut hadir sebagai media yang mendukung penegakan hukum tanpa adanya rekayasa dari kepolisian. Harian Jogja memberikan ruang bagi terdakwa kasus *klithih* Gedongkuning menyampaikan pandangannya bahwa mereka menjadi sasaran rekayasa kasus oleh oknum polisi. Harian Jogja membingkai berita dugaan rekayasa kasus sebagai sebuah ketidakadilan dalam proses penegakan hukum, yang seharusnya dilakukan secara adil dan

proporsional. Peneliti menduga bahwa adanya rekayasa kasus ini dipicu oleh faktor korban *klithih* Gedongkuning yang merupakan anak dari anggota DPRD Kebumen, sehingga secara tidak langsung pihak kepolisian mendapat tekanan untuk menyelesaikan kasus ini dengan cara apapun.

Dari keseluruhan analisis *framing* pemberitaan *klithih* di atas, peneliti menemukan adanya dua *frame* yang berbeda. Pertama, Harian Jogja dalam memberitakan *klithih* cenderung menonjolkan sisi positif pemerintah dan aparat penegak hukum yang telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi dan mencegah kasus *klithih*, serta adanya kecenderungan membebaskan faktor penyebab *klithih* ada pada kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan dan keluarga. Harian Jogja menyajikan berita *klithih* yang bersifat *talking news* yang hanya berasal dari pemangku kebijakan. Pemberitaan seperti ini jelas menimbulkan resiko bias terhadap kasus *framing* yang membuat penilaian seakan-akan pemerintah dan kepolisian terlepas dari tanggung jawab dan dipandang sebagai sosok yang heroik dalam menangani kasus *klithih*.

Harian Jogja menggambarkan kekuasaan sebagai hal yang penting (*power matters*) dalam fenomena *klithih* di Yogyakarta. Suara-suara dari masyarakat yang tidak memiliki power kurang mendapatkan porsi pada berita tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pernyataan dari korban *klithih*, kerabat dekat pelaku *klithih* terutama orang tua, saksi mata, masyarakat, serta kelompok-kelompok yang terduga pelaku *klithih*. Seharusnya Harian Jogja selaku media lokal di Yogyakarta, mampu menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah yang menampilkan pemberitaan berimbang tentang kasus *klithih*, sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 1, yang menyebutkan bahwa wartawan harus bersikap independen serta menghasilkan berita yang akurat dan berimbang. Sehingga Harian Jogja tidak dianggap menyajikan pemberitaan *klithih* hanya sebagai *fear mongering* belaka.

Frame kedua, dalam proses represif yang dilakukan kepolisian atas kasus *klithih* Gedongkuning, Harian Jogja menyoroti adanya oknum kepolisian yang melakukan dugaan pelanggaran etika melalui rekayasa kasus. *Frame* kedua ini menunjukkan bahwa Harian Jogja bersikap kritis dan berusaha menyuarakan pihak terdakwa yang merasa menjadi korban ketidakadilan dengan memberikan ruang serta

menyajikan berita lanjutan hingga pada tahap putusan sidang kasasi.

Di samping hal tersebut, isu dugaan salah tangkap dan penyiksaan terdakwa kasus *klithih* Gedongkuning oleh kepolisian merupakan isu yang sangat penting terlebih lagi sasaran dari dugaan salah tangkap dan penyiksaan tersebut adalah anak-anak. Namun, peneliti menilai bahwa Harian Jogja tidak secara serius mengawal kasus ini dalam pemberitaannya. Hal tersebut dibuktikan melalui hanya terdapat satu berita dalam kurun waktu 26 Maret 2023 hingga 5 April 2023, tanpa adanya pemberitaan lebih lanjut. Menjadi sebuah sesuatu yang janggal apabila isu sepenting dugaan penyelewengan penegakan hukum tidak diberitakan secara *running* oleh Harian Jogja, dan selanjutnya Harian Jogja justru melaporkan upaya pencegahan *klithih* oleh Polda DIY, pihak yang diduga melakukan salah tangkap dan penyiksaan.

Peneliti menilai bahwa pemberitaan Harian Jogja mengenai kasus dugaan salah tangkap pelaku *klithih* Gedongkuning hanya sekadar disajikan sebagai informasi rutin, bukan disajikan sebagai sebuah isu krusial yang menyoroti penegakan hukum dan keadilan. Hal ini terlihat dari adanya pemberitaan lanjutan mengenai kasus tersebut yang baru dilaporkan pada tanggal 10 April dengan judul “Satu Tahun Klithih Gedongkuning, Psikolog Ungkap Kondisi Kejiwaan Terdakwa” dan “Kasus *Klithih* Gedongkuning, Aktivis Tagih Komitmen Penegak Aparat Hukum”, serta berita pada tanggal 2 Juni dengan judul “Putusan Kasasi Klithih Gedongkuning Dibocorkan, Keluarga Terdakwa Kaget Tak Terima”. Ketiga berita tersebut tidak cukup menjadi justifikasi Harian Jogja telah melakukan upaya pembelaan terhadap terdakwa, mengingat pada kurun waktu 26 Maret 2023 hingga 5 April 2023 hanya dilaporkan satu berita mengenai isu tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memahami bahwa *framing* yang disajikan Harian Jogja dalam berita dugaan rekayasa kasus *klithih* Gedongkuning pun belum berhasil menunjukkan bahwa Harian Jogja hadir sebagai media yang dapat menyuarakan keresahan masyarakat dan menyuarakan keadilan melalui temuan fakta di lapangan. Hal ini menggambarkan bahwa Harian Jogja masih kurang dalam menjalankan peran sebagai kontrol sosial dan moral dalam memberitakan kasus *klithih*.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai framing pemberitaan *klithih* oleh Harian Jogja yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harian Jogja mendefinisikan masalah *klithih* sebagai sebuah kejahatan jalanan, tindak kekerasan, perilaku yang melanggar moral, dan konflik sosial yang meresahkan dan mengancam keselamatan masyarakat Yogyakarta. Harian Jogja menyebutkan hal tersebut merupakan akibat dari kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan karakter baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.
2. Harian Jogja tidak menyoroti faktor lemahnya penegakan hukum sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada tumbuh suburnya aksi *klithih* di Yogyakarta. Sebaliknya, Harian Jogja justru lebih banyak menyoroti upaya pemerintah dan aparat penegak hukum dalam menangani dan mencegah kasus *klithih*.
3. Harian Jogja tidak berhasil tampil secara berimbang dalam menyajikan pemberitaan *klithih* di Yogyakarta. Hal tersebut didukung dengan tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pemberitaan *klithih* oleh Harian Jogja. Disamping itu, Harian Jogja juga menganggap isu dugaan salah tangkap dan penyiksaan oleh oknum kepolisian bukan sebuah isu yang krusial, hal ini didukung dengan pemberitaan mengenai isu tersebut tidak disajikan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, dapat dituliskan saran, di antaranya:

1. Bagi Harian Jogja, perlu meningkatkan keterlibatan dan menghadirkan pandangan serta evaluasi masyarakat terhadap isu *klithih* di Yogyakarta dalam pemberitaannya, sehingga akan menciptakan pemberitaan yang objektif dan lebih berimbang.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama, dapat menggunakan analisis framing model lain seperti model Zhongdang dan Pan Kosicki atau model analisis framing Murray Edelman untuk melihat pembingkai

- (framing) yang dilakukan oleh media.
3. Bagi masyarakat agar lebih teliti dalam memilih dan memaknai isi berita, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh isu yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alex, S. (2012). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Bungin, M. B. (2008). Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Kencana.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Citra Aditya Bakti. (Hal. 54)
- Eliya. (2018). Framing, Jurus Slick Menjebak Pembaca. Bitread Digital Publishing
- Eriyanto. (2011). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 005).
- Nurhadi, Z. F. (2015). Teori-teori komunikasi: teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Moleong, I. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, cet. 7. *Jakarta: Kencana*.
- Romli, A.S.M. & Syamsul, A. (2018). Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. *Bandung, Nuansa Cendekia*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tamburaka, A. (2016). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. *Raja Grafindo Persada*.
- WAHONO, B. S. E. (2020). *RAMBU- RAMBU JURNALISTIK (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Guepedia.
- Jurnal & Website
- Adikara, G. J. (2022). Framing of local media in the management issues of Sultan Ground and Pakualaman Ground in Yogyakarta. *Journal of Social Studies (JSS)*, 18(1), 81-100.
- Anatje, F., Chory, A., & Aritonang, A., (2020). Pembingkai Berita Demo 24 September di Harian Kompas, The Jakarta Post dan Media Indonesia. *E-Komunikasi*, 8, 1-11. www.kompasiana.com
- Andryani, Kristina. (2015). Budaya, Identitas, dan Media Lokal. 13(2), 7-9.
- Anggoro, A. D., (2019). Media, Politik, dan Kekuasaan (Analisis Framing Model
- Robertt N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV. *Jurnal Aristo* 2(2): 25-52.
- Aristin, N., & Maharani, D. (2017). Konstruksi Sosial Anak Punk Spektakel Klub Di Kota Palembang. *Jurnal Inovasi*, 11(2), 117-128.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Budiman, A. (2017). Berita bohong (hoax) di media sosial dan pembentukan opini publik. *Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual*, 9(1), 17-20.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- Effendy, E., Syahputra, A. S., & Syahfitri, N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah UINSU. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4350-4355.
- Erlin, E. (2023). Miris, Sepanjang 2022 JPW Catat ada 12 Kali Aksi Klitih di Yogyakarta. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 dari <https://yogya.inews.id/amp/berita/miris-sepanjang-2022-jpw-catat-ada-12-kali-aksi-klitih-di-yogyakarta>
- GetDayTrends. (2023). #Klitih di Indonesia. Diunduh pada tanggal 9 September 2023 dari <https://getdaytrends.com/indonesia/trend/Klitih/>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Hadiati, E., Abdullah, I., & Udasmoro, W.

- (2013). Konstruksi media terhadap pemberitaan kasus perempuan koruptor. *Al-Ulum*, 13(2), 345-372.
- Handoko, Triyo. (2023). Klitih dan Jogja Viral Lagi karena Pembacokan, Ini Perkembangan Kasusnya Menurut Polisi. Diakses pada tanggal 9 September dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/26/510/1130314/klitih-dan-jogja-viral-lagi-karena-pembacokan-ini-perkembangan-kasusnya-menurut-polisi>
- Handoko, Triyo. (2023). Polisi Tangkap 15 Pelaku Klitih Jogja yang Viral, 9 Masih Anak-anak. Diakses pada tanggal 9 September dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/26/510/1130318/polisi-tangkap-15-pelaku-klitih-jogja-yang-viral-9-masih-anak-anak>
- Handoko, Triyo. (2023). Jogja Krisis Ruang Aktualisasi Remaja, Jadi Biang Suburnya Klitih. Diakses pada tanggal 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/27/510/1130375/jogja-krisis-ruang-aktualisasi-remaja-jadi-biang-suburnya-klitih>
- Handoko, Triyo. (2023). Pemetaan Geng Sekolah untuk Cegah Klitih Sulit karena Tiap Tahun Siswa Lulus. Diakses pada tanggal 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/27/510/1130408/pemetaan-geng-sekolah-untuk-cegah-klitih-sulit-karena-tiap-tahun-siswa-lulus>
- Handoko, Triyo. (2023). Ada 5 Titik Rawan Klitih di Jogja, Puluhan Remaja Sudah Terjaring selama Ramadan. Diakses pada 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/03/510/1131123/ada-5-titik-rawan-klitih-di-jogja-puluhan-remaja-sudah-terjaring-selama-ramadan>
- Handoko, Triyo. (2023). Begini Strategi Pemkot Jogja Mengatasi Klitih. Diakses pada 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/05/510/1131357/begini-strategi-pemkot-jogja-mengatasi-klitih>
- Janati, Catur Dwi. (2023). Cegah Klitih, Polda DIY Sebar Petugas di Seluruh Wilayah. Diakses pada 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/02/512/1130938/cegah-klitih-polda-diy-sebar-petugas-di-seluruh-wilayah>
- Karman. (2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11-23.
- Koran Jakarta. (2022). Kapolda DIY: Sampai April 2022 Ada 27 Kasus Kejahatan Jalanan di Jogja, Pelaku 20 Orang Pelajar dan 23 Lainnya Pengangguran. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 dari <https://koran-jakarta.com/kapolda-diy-sampai-april-2022-ada-27-kasus-kejahatan-jalanan-di-jogja-pelaku-20-orang-pelajar-dan-23-lainnya-pengangguran>
- Karnadi, A. (2022). Klitih Kembali Terjadi, Jumlah Kasusnya Naik 11, 54% pada 2021. *DataIndonesia. id*. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/klitih-kembali-terjadi-jumlah-kasusnya-naik-1154-pada-2021>
- Kirana, W. P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang dan PosMetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena.
- Krisdianti, N., Gama, B., Suryono, J., & Kusumawati, H. S. (2022). FRAMING PEMBERITAAN PILKADA DI KABUPATEN SUKOHARJO PADA SOLOPOS. *COM. SENRIABDI*, 471-480.
- Leon, Yosef. (2023). Orang Tua Klaim Punya Bukti Menyiksa Terdakwa Klitih Gedongkuning. Diakses pada 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/28/510/1130514/orang-tua-klaim-punya-bukti-polisi-menyiksa-terdakwa-klitih-gedongkuning>
- Mawarni, I. S., & Agustang, A. (2022). Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Realitas Sosial Tradisi Si Semba'di Era Globalisasi (Studi Penelitian di Daerah Kandeapi Tikala, Toraja Utara).
- Monika, K., Rafika, R., & Alfian, E., (2022). Pelaksanaan Program Zero Street Crime Sebagai Usaha Penanggulangan Kejahatan Jalanan Kepolisian Resort Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis. Anak Hebat Indonesia.*

- Mustika, R. (2017). Analisis framing pemberitaan media online mengenai kasus pedofilia di akun facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Naya, F. A. (2020). Analisis Wacana Terhadap Bahasa Pemberitaan Harian Jogja (Doctoral dissertation, UNIVERSTAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Pamungkas, A. T., & Pramesti, O. L. (2021). KEBIJAKAN REDAKSIONAL MEDIA LOKAL DI YOGYAKARTA DALAM PEMBERITAAN COVID-19. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol, 25(2), 87-199.
- Pratiwi, S. (2018). Konstruksi Pemberitaan Gerakan# 2019GantiPresiden (Analisis Framing Robert N Entman pada Kompas.com dan Detik. com). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purwoko, A. (2023). Jumlah Aksi Klitih di Yogyakarta Meningkat, Polres Bantul Tangkap 40 Pelaku Selama 3 Bulan Terakhir. Diakses pada 11 Januari 2024 dari <https://yogyakarta.pikiran-rakyat.com/yogyakarta/pr-2786458703/jumlah-aksi-klitih-di-yogyakarta-meningkat-polres-bantul-tangkap-40-pelaku-selama-3-bulan-terakhir>.
- Rohmah, F. (2021). Analisis Makna Gramatikal, Makna Referensial, dan Makna Nonreferensial dalam Berita Online di Aplikasi BACA Edisi Bulan Maret-April 2021 (Doctoral dissertation, STKIP PGRI BANGKALAN).
- Sari, S. (2013). Potret Surat Kabar Lokal di Indonesia sebagai Basis Informasi. *Observasi*, 11(1).
- Sarwono, R. B., (2017). Mengendalikan Kegaduhan Sosial ‘*Klithih*’ dengan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN*.
- Setiawan, M. A. (2022). SKRIPSI ANALISIS FREMING DALAM PEMBERITAAN PENYEBARAN COVID-19 DI JAWA TENGAH (Analisis Freming Pada Media Online Compas. com dan Detik. com Periode 23-29 November 2020).
- Silalahi, W. M. (2018). Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Klitih Di DIY (Doctoral dissertation, UAJY).
- SimilarWeb. (2023). Website Analysis. Diunduh pada 10 September 2023 dari https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*/999/2023.06-2023.08?webSource=Total&key=harianjogja.com,krjogja.com,jogja.tribunnews.com,jogja.suara.com
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15.
- Siregar, H. S., (2020). “Praktik Jurnalisme Konstruktif pada Isu Kepanikan Moral Selama Pandemi Covid-19”
- Subarkah, Lugas. (2023). Klitih Terjadi di Lagi, Pelaku Bacok Pengendara Motor di Jalan Damai Sleman. Diakses pada tanggal 9 September 2023 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/03/27/512/1130363/klitih-terjadi-lagi-pelaku-bacok-pengendara-motor-di-jalan-damai-sleman>
- Suhaimah. (2019). Analisis Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019. Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15-22.
- Wahl-Jorgensen, K. (2006). Letters to the editor: Giving voice to the readers. In *Local Journalism and Local Media* (pp. 221-231). Routledge.
- Wicitra, M., Murtiningsih, B. S., & Catharina, C. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Klitih pada Kanal Berita Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7(1), 32-50.
- Wijanarko, A., & Ginting, R. KEJAHATAN JALANAN KLITIH OLEH ANAK DI YOGYAKARTA. *Jurnal Hukum Pidana dan penanggulangan Kejahatan*, 10(1), 23-28.
- Yusuf, Iwan. A. (2011). Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 297-316